

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh dari pihak lain. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2016. Laporan keuangan tersebut didapat dari website resmi perusahaan perbankan ataupun BEI melalui internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode sampling purposive. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Kriteria Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2016	64
Perusahaan pertmbangan dan pertanian yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama tahun 2013-2016	(18)
Perusahaan pertambangan dan pertanian yang tidak mepublikasikan sustainability report selama tahun 2013-2016	(36)
<b>Jumlah Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang dijadikan sampel penelitian</b>	<b>10</b>
<b>Jumlah Observasi ( 4 tahun penelitian x 10 sampel )</b>	<b>40</b>

*Sumber: Data diolah Sendiri*

Tabel 4.1 menunjukkan prosedur pemilihan sampel. Objek yang diteliti adalah perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 - 2016 dengan beberapa kriteria yang telah disebutkan

sebelumnya sehingga sampel akhir penelitian sebanyak 10 sampel perusahaan dalam waktu 4 tahun penelitian.

## 4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Gambaran variabel-variabel dapat dilihat dari rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sustainability Report	40	,4161	,8993	,619463	,1296426
ROA	40	-,0409	,4191	,089500	,0877500
CR	40	,0987	4,5394	1,638927	,9186384
DER	40	,0241	4,2482	1,474596	1,1527881
Tobin's Q	40	-,1227	4,1054	,868210	,8957459
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan informasi tentang gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini. Dari 40 data tersebut dapat diketahui nilai minimum dari *sustainability report* (X) adalah 0,4161 sedangkan nilai maksimum didapat 0,8993. Rata-rata yang dimiliki yaitu dinilai 0,6194 dan standar deviasi 0,1296. Sedangkan nilai minimum dari ROA (Y1) sebesar -0,409 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,4191. Nilai rata-rata sebesar 0,0895 dan standar deviasi 0,0877. Sedangkan nilai minimum dari CR (Y2) sebesar 0,0987 dan nilai maksimum 4,5394. Nilai rata-rata sebesar 1,6389 dan standar deviasi 0,9186. Sedangkan nilai minimum dari DER (Y3) sebesar 0,0241 dan nilai maksimum 4,2482. Nilai rata-rata sebesar 1,4745 dan standar deviasi 1,1527. Sedangkan nilai minimum dari Tobin's Q (Y4) sebesar -0,1227 dan nilai maksimum

4,1054. Nilai rata-rata sebesar 0,8682 dan standar deviasi 0,8957. Itu berarti *sustainability report* yang ada pada perusahaan sektor pertambangan cenderung menurun jika di liat dari nilai rata – rata yaitu 0,612. Hasil analisis deskriptif ini terlihat bahwa dari keseluruhan variabel dengan penyimpangan data yang tinggi, dikarenakan nilai deviasi standarnya lebih tinggi dari pada mean.

### 4.3 Uji Manova

#### 4.3.1 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dalam penelitian ini menggunakan uji multivariate dengan berbagai model. Model penelitian dikatakan baik apabila memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ .

**Tabel 4.3**  
**Uji Kelayakan Model**

Multivariate Tests <sup>a</sup>						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,981	130,852 <sup>b</sup>	4,000	10,000	,000
	Wilks' Lambda	,019	130,852 <sup>b</sup>	4,000	10,000	,000
	Hotelling's Trace	52,341	130,852 <sup>b</sup>	4,000	10,000	,000
	Roy's Largest Root	52,341	130,852 <sup>b</sup>	4,000	10,000	,000
X	Pillai's Trace	3,342	2,537	104,000	52,000	,000
	Wilks' Lambda	,000	2,639	104,000	42,227	,000
	Hotelling's Trace	31,117	2,543	104,000	34,000	,001
	Roy's Largest Root	15,480	7,740 <sup>c</sup>	26,000	13,000	,000

a. Design: Intercept + X

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

d. Computed using alpha = ,05

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan hasil uji *multivariate* menggunakan model Pillai's Trace dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, *Wilks' Lambda* dengan nilai

signifikansi sebesar 0,000, *Hotelling's Trace* dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan *Roy's Largest Root* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Keempat model tersebut menunjukkan bahwa uji *multivariate* menunjukkan hasil nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian adalah baik dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

### 4.3.2 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian, digunakan uji manova *Between-Subjects Effect*. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen, apabila hasil uji *Between-Subject Effect* didapatkan nilai signifikan  $< 0,05$ . Jika hasil uji *Between-Subject Effect* didapatkan dengan nilai signifikan  $> 0,05$ , maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.4**  
**Uji Hipotesis**

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	ROA	,277 <sup>a</sup>	26	,011	5,840	,001
	CR	28,457 <sup>b</sup>	26	1,095	3,194	,016
	DER	37,404 <sup>c</sup>	26	1,439	1,297	,319
	Tobin's Q	27,200 <sup>d</sup>	26	1,046	3,324	,013
Intercept	ROA	,236	1	,236	129,524	,000
	CR	100,465	1	100,465	293,170	,000
	DER	58,156	1	58,156	52,413	,000
	Tobin's Q	22,784	1	22,784	72,384	,000
X	ROA	,277	26	,011	5,840	,001
	CR	28,457	26	1,095	3,194	,016
	DER	37,404	26	1,439	1,297	,319
	Tobin's Q	27,200	26	1,046	3,324	,013
Error	ROA	,024	13	,002		
	CR	4,455	13	,343		

	DER	14,424	13	1,110	
	Tobin's Q	4,092	13	,315	
	ROA	,621	40		
Total	CR	140,355	40		
	DER	138,805	40		
	Tobin's Q	61,444	40		
	ROA	,300	39		
Corrected	CR	32,912	39		
Total	DER	51,828	39		
	Tobin's Q	31,292	39		

- R Squared = ,921 (Adjusted R Squared = ,763)
  - R Squared = ,865 (Adjusted R Squared = ,594)
  - R Squared = ,722 (Adjusted R Squared = ,165)
  - R Squared = ,869 (Adjusted R Squared = ,608)
  - Computed using alpha = ,05
- Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

$$Y_1 + Y_2 + Y_3 + Y_4 = X$$

$$0,277 \text{ ROA} + 28,457 \text{ CR} + 37,404 \text{ DER} + 27,200 \text{ TQ} = \text{SR}$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

- Nilai beta dari ROA bernilai positif, maka ROA akan meningkatkan Sustainability Report dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (*Ceteris Paribus*).
- Nilai beta dari CR bernilai positif, maka CR akan meningkatkan Sustainability Report dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (*Ceteris Paribus*).
- Nilai beta dari DER bernilai positif, maka DER akan meningkatkan Sustainability Report dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (*Ceteris Paribus*).

- d. Nilai beta dari Tobin's Q bernilai positif, maka Tobin's Q akan meningkatkan Sustainability Report dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (*Ceteris Paribus*).

Pada tabel 4.5, hasil uji *Between-Subjects Effect* menunjukkan bahwa:

1. Variabel ROA nilai signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan nilai signifikansi dari hasil uji *Between-Subjects Effect* tersebut dapat diketahui bahwa variabel ROA mempunyai nilai signifikansi  $< 0,05$ . Maka kinerja keuangan dipengaruhi oleh pengungkapan *sustainability report*.
2. Variabel CR nilai signifikansi sebesar 0,016. Berdasarkan nilai signifikansi dari hasil uji *Between-Subjects Effect* tersebut dapat diketahui bahwa variabel CR mempunyai nilai signifikansi  $< 0,05$ . Maka kinerja keuangan dipengaruhi oleh pengungkapan *sustainability report*.
3. Variabel DER nilai signifikansi sebesar 0,391. Berdasarkan nilai signifikansi dari hasil uji *Between-Subjects Effect* tersebut dapat diketahui bahwa variabel DER mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$ . Maka kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh pengungkapan *sustainability report*.
4. Variabel Tobin's Q nilai signifikansi sebesar 0,013. Berdasarkan nilai signifikansi dari hasil uji *Between-Subjects Effect* tersebut dapat diketahui bahwa variabel Tobin's Q mempunyai nilai signifikansi  $< 0,05$ . Maka kinerja pasar dipengaruhi oleh pengungkapan *sustainability report*.

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Pengaruh *Sustainability Report* Berpengaruh Terhadap ROA

Berdasarkan uji *Between-Subject Effect*, menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dipengaruhi oleh pengungkapan *sustainability report* yang dilihat dari tingkat signifikansi ROA sebesar 0,001 yang artinya bahwa H1a diterima karena tingkat signifikansi ROA  $< 0,05$ . Hal ini

dikarenakan pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan akan memberikan informasi positif tentang hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah-masalah ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, produk, dan masalah sosial lainnya. Bagaimanapun informasi dalam *sustainability report* dapat menjadi salah satu media promosi terhadap publik sehingga sikap positif masyarakat terhadap perusahaan akan semakin besar. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Soelistyoningrum dan Prastiwi, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* dikarenakan besar kecilnya *Return On Asset (ROA)* dipengaruhi oleh kenaikan atau penurunan laba setelah pajak yang berasal dari penjualan.

Semakin luas pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan maka akan meningkatkan ROA perusahaan satu tahun yang akan datang. Hal ini dikarenakan pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan akan memberikan informasi positif tentang hal – hal yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalahmasalah ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, produk, dan masalah sosial lainnya. Setiap pengungkapan *sustainability report* selalu berdampak kepada peningkatan penjualan karena pengungkapan *sustainability report* mempengaruhi tingkat keputusan para stakeholder yang berkaitan dengan kegiatan penjualan seperti konsumen. Oleh karena itu, pengungkapan *sustainability report* berpengaruh kepada kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* mempunyai arah positif hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara profitabilitas dengan tingkat pengungkapan *sustainability report*. Meskipun profitabilitas yang dimiliki perusahaan sangat rendah namun pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan cukup tinggi. Dan begitu juga sebaliknya semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan semakin sedikit atau rendah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Soelistyoningrum dan Prastiwi, 2011) dan (Finch, 2005) yang menyatakan bahwa semakin luas pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan maka akan meningkatkan *ROA* perusahaan satu tahun yang akan datang. Dan didukung oleh penelitian (Burhan dan Rahmanti, 2012), pengungkapan *sustainability report* sebagai suatu pertanggung jawaban perusahaan akan berdampak positif hanya jika praktik *sustainability report* diintegrasikan dalam model bisnis dan keputusan strategik perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Wibowo, 2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

#### **4.4.2 Pengaruh Sustainability Report Berpengaruh Terhadap CR**

Berdasarkan uji *Between-Subject Effect*, menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* (CR) dipengaruhi oleh pengungkapan *sustainability report* yang dilihat dari tingkat signifikansi CR sebesar 0,016 yang artinya bahwa H1b diterima karena tingkat signifikansi CR  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* (CR) dikarenakan besar kecilnya *current ratio* (CR) dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan investasi yang diperoleh dari *stakeholder* terutama dari kreditur. Hasil penelitian ini berhasil mendukung teori *stakeholder* bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan investasi yang diperoleh dari *stakeholder*. Oleh karena itu, pengungkapan *sustainability report* berpengaruh kepada kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* (CR). *Sustainability report* berpengaruh terhadap *current ratio* (CR) dengan arah negatif, hal ini dikarenakan perusahaan dengan pengungkapan *sustainability report* yang tinggi akan membutuhkan biaya yang tinggi, yang menyebabkan tingginya kas yang harus dikeluarkan sehingga menyebabkan tingkat *current rasio* (CR) semakin kecil.



Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Safitri (2015) yang menyatakan bahwa Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* (CR). Namun penelitian ini, tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2014).

#### **4.4.3 Pengaruh *Sustainability Report* Berpengaruh Terhadap DER**

Berdasarkan uji *Between-Subject Effect* pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak dipengaruhi oleh pengungkapan *sustainability report* yang dilihat dari tingkat signifikansi dari *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,319 yang artinya bahwa  $H_1$  ditolak karena tingkat signifikansi DER  $>0,05$ .

Hal ini menunjukkan bahwa Pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) dengan arah positif dikarenakan perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dengan baik atau tidak oleh *stakeholder* tidak mempengaruhi tingkat *leverage*. Dalam hal ini kemampuan penggunaan hutang terhadap modal tidak diperhatikan dengan baik, karena tanpa memperhatikan isu ekonomi, sosial, dan lingkungan tidak mempengaruhi dalam kebijakan hutang. Hal ini tercermin dalam bukti empiris baik perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* (DER) tinggi atau rendah mempunyai risiko yang sama, dalam pemberian pengembalian pinjaman dari kreditur atas pinjaman yang diberikan kepada perusahaan. Perusahaan akan memperoleh laba yang sama, baik memanfaatkan pinjaman atau tidak dalam kegiatan usaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Arjowo, 2013) dan (Sumaryati, 2014) yang menyatakan bahwa Pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari dan Prasntiwi, 2010) menemukan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

pengungkapan *sustainability report*, karena semakin tinggi tingkat *leverage* semakin besar tingkat kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba yang lebih tinggi, salah satunya yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya, termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Waryanto, 2010) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER)

#### 4.4.4 Pengaruh *Sustainability Report* Berpengaruh Terhadap Tobin's Q

Berdasarkan uji *Between-Subject Effect*, menunjukkan bahwa kinerja pasar yang diukur dengan *Tobins'Q* dipengaruhi oleh pengungkapan *sustainability report* yang dilihat dari tingkat signifikansi *Tobins'Q* sebesar 0,013 yang artinya bahwa H2 diterima karena tingkat signifikansi *Tobins'Q* <0,05. Pengungkapan dimensi ekonomi dalam *sustainability report* akan meningkatkan transparansi perusahaan yang berdampak pada kepercayaan investor. Penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2015) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* kinerja ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai *Tobins'Q*. (Wibowo dan Faradiza, 2014) menyatakan bahwa *Tobins'Q* menggambarkan nilai pasar perusahaan, yang mencerminkan keuntungan masa depan perusahaan. Dari pernyataan tersebut bisa diasumsikan jika nilai pasar tinggi maka kinerja perusahaan akan dinilai baik dimata investor. Dengan kinerja ekonomi yang baik, maka akan menguntungkan investor terkait investasi yang dilakukannya. Adapun keputusan investasi yang dilakukan dapat berupa permintaan terhadap pembelian saham perusahaan. Ketika permintaan saham tinggi maka akan mengakibatkan jumlah saham yang beredar di pasaran meningkat.

Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) yang dilakukan oleh perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sinyal oleh investor dan calon investor. Para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten,

sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham (Jogiyanto, 2015:624). Ketertarikan investor individual akan informasi sosial yang dilaporkan perusahaan dalam laporan tahunan mampu menegaskan bahwa keputusan investasi yang hanya berdasarkan informasi ekonomi sudah kurang relevan lagi (Eipstein dan Freedman, 1994), sehingga investor individual sudah menggunakan informasi sosial dan lingkungan didalam mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Safitri, 2015) yang menyatakan bahwa Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Tobins'Q*. Namun penelitian ini, tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2014).